

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian “Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas” ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di daerah Jakarta Selatan dan menjabat sebagai partner, manajer, junior auditor dan senior auditor dalam KAP tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Profesionalisme dan, Pengalaman Auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit laporan keuangan, dengan menempatkan Profesionalisme dan Pengalaman Auditor sebagai variabel independen serta, pertimbangan tingkat materialitas sebagai variabel dependen.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan metode statistik inferensial, yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada KAP dengan menggunakan kuesioner. Setiap responden diminta untuk menyetujui atau tidak menyetujui setiap pernyataan yang peneliti buat. Setiap tanggapan yang diberi skor numerik yang mencerminkan tingkat sikap dari responden, skor-skor dapat di jumlah untuk mengukur sikap responden secara

keseluruhan. Responden memilih satu dari tingkat setuju atau tidak setuju. Jawaban setuju dan tidak setuju tersebut responden akan diberi skor, dimana skor 5 menyatakan sikap sangat setuju dan angka 1 menunjukkan sikap sangat tidak setuju.

3.3 Operasioanalisis Variabel Penelitian

3.3.1 Pertimbangan Tingkat Materialitas

a. Definisi konseptual

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya dapat mengakibatkan perubahan atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut.

Materialitas adalah dasar penetapan standar auditing tentang standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Oleh karena itu, materialitas memiliki pengaruh yang mencakup semua aspek audit dalam audit atas laporan keuangan. Tujuan dari penetapan materialitas adalah untuk membantu auditor merencanakan mengumpulkan bahan bukti yang cukup. Jika auditor menetapkan jumlah yang rendah, lebih banyak bukti yang dikumpulkan dari pada jumlah yang tinggi tetapi sedikit mengumpulkan bukti.

b. Definisi operasional

Pertimbangan Tingkat Materialitas diukur dengan indikator yang mengacu pada instrumen penelitian Febrianty (2012). Pernyataan-pernyataan diukur dengan menggunakan skala likert 1-5, dimana skala 1 mewakili jawaban sangat setuju, 2 untuk jawaban setuju, 3 untuk jawaban netral, 4 untuk jawaban tidak setuju, dan 5 untuk jawaban sangat tidak setuju. Instrumen yang digunakan antara lain:

- (1) Pertimbangan awal materialitas
- (2) Materialitas pada tingkat laporan keuangan
- (3) Materialitas pada tingkat saldo akun
- (4) Alokasi materialitas pada akun-akun

3.3.2 Profesionalisme Auditor

a. Definisi konseptual

Profesionalisme merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur oleh organisasi profesi, meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi.

b. Definisi Operasional

Profesionalisme Auditor diukur dengan indikator yang mengacu pada instrumen penelitian Febrianty (2012). Pernyataan-pernyataan diukur dengan menggunakan skala likert 1-5, dimana skala 1 mewakili jawaban sangat setuju, 2 untuk jawaban setuju, 3 untuk jawaban netral, 4 untuk jawaban tidak setuju, dan 5 untuk jawaban sangat tidak

setuju.. Seorang auditor dikatakan profesional apabila auditor memiliki perilaku profesional sebagai cerminan dari sikap profesionalisme. Auditor dianggap profesional jika memiliki :

- (1) pengabdian pada profesi,
- (2) kewajiban sosial,
- (3) kemandirian,
- (4) keyakinan pada profesi,
- (5) hubungan dengan sesama profesi.

3.3.3 Pengalaman Auditor

a. Definisi konseptual

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Auditor yang sudah berpengalaman mempunyai pengalaman kerja yang cukup sebagai auditor dalam melaksanakan tugas dan banyaknya jenis perusahaan yang di audit.

b. Definisi operasional

Pengalaman auditor diukur dengan dua dari tiga indikator yang mengacu pada instrumen penelitian Singgih dan Bawono (2010). Pernyataan-pernyataan diukur dengan menggunakan skala likert 1-5, dimana skala 1 mewakili jawaban sangat setuju, 2 untuk jawaban

setuju, 3 untuk jawaban netral, 4 untuk jawaban tidak setuju, dan 5 untuk jawaban sangat tidak setuju. Instrumen yang digunakan adalah:

1. Lamanya bekerja sebagai auditor, dengan asumsi semakin lama auditor bekerja maka akan semakin berpengalaman.
2. Banyaknya tugas yang dilaksanakan, dengan asumsi semakin banyak tugas yang dilaksanakan maka auditor tersebut semakin berpengalaman.

Tabel 3.1 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Pertimbangan Tingkat Materialitas	<ol style="list-style-type: none"> a. Pertimbangan Awal Materialitas b. Materialitas pada Tingkat Laporan Keuangan c. Materialitas pada Tingkat Saldo Akun d. Alokasi Materialitas pada Akun-Akun 	Penelitian Febrianty (2012) “Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit atas Laporan Keuangan”
2.	Profesionalisme Auditor	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengabdian pada profesi b. Kewajiban sosial c. Kemandirian d. Keyakinan profesi e. Hubungan dengan rekan seprofesi 	Penelitian Febrianty (2012) “Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit atas Laporan Keuangan”
3.	Pengalaman Auditor	<ol style="list-style-type: none"> a. Masa Kerja b. Banyak Tugas 	Penelitian Singgih dan Bawono (2010) “Pengaruh Independensi, Pengalaman, <i>Due Professional Care</i> dan Akuntabilitas terhadap Kualitas

			Audit
--	--	--	-------

Sumber: Berbagai jurnal yang diolah untuk kepentingan penelitian

3.4 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel merupakan auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Selatan saja. Persyaratan ini ditujukan agar penelitian ini dapat memperoleh hasil terbaik, karena materi-materi yang akan diuji dalam penelitian ini merupakan hal yang lebih dikuasai oleh seorang partner. Berdasarkan sumber data yang diperoleh, diketahui bahwa kantor akuntan publik yang berada di Jakarta Selatan berjumlah sekitar 86 kantor. Jika diasumsikan setiap KAP memiliki 1 auditor, maka didapat 86 orang auditor. Angka tersebut sudah melebihi standar minimum penelitian statistik parametrik yang mensyaratkan data minimum untuk diproses adalah sebanyak 30 data. Slovin menentukan rumus untuk mencari sampel dari populasi dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau diinginkan, e dalam rumus di atas adalah 10%

Dalam penelitian ini besarnya sampel adalah:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N e^2} = \frac{86}{1 + 86 (10\%)^2} \\
 &= \frac{86}{1 + 86 (0,01)} \\
 &= \frac{86}{1,86} \\
 &= 46,237
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut maka didapat jumlah sampel dalam penelitian ini minimal sebanyak 46 responden. Dalam tabel 3.2 dijabarkan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini beserta KAP tempat auditor tersebut berada:

Tabel 3.2 Daftar KAP Responden

No	Nama KAP	Jumlah Responden
1.	KAP Drs. Hananta Budianto & Rekan (Pusat)	9
2.	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (Cabang)	3
3.	KAP Sriyadi, Elly	7
4.	KAP Dra. Erimurni	7

5.	KAP Armen, Budiman & Rekan	6
6.	KAP Aidil Oscar Fitrananta	11
7.	KAP Rama Wendra	9
		52

Sumber: data diolah sendiri (2012)

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan mengirimkan kuesioner ke beberapa KAP yang berada di Jakarta Selatan. Kuesioner yang disebar sebanyak 65 eksemplar pada kantor akuntan publik di Jakarta Selatan. Kuesioner dikirimkan langsung kepada masing-masing KAP tersebut. Batas akhir pengembalian kuesioner adalah 2 (dua) pekan setelah tanggal pengiriman kuesioner. Satu hari sebelum batas akhir, peneliti menghubungi masing-masing KAP melalui telepon untuk memastikan apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden sudah terisi dan dapat dikembalikan ke peneliti.

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas yaitu sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrumen dikatakan valid bila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan mampu mengungkap data yang diteliti secara tepat.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pernyataan yang merupakan dimensi suatu variable.

3.7 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Pengujian linieritas dilakukan dengan beberapa pengujian, diantaranya adalah 1. Normalitas data; 2. Multikolinieritas; dan 3. Heterokedastisitas. Data linier yang baik adalah data yang bisa lulus uji normalitas dan bebas dari asumsi klasik statistika seperti multikolinieritas, dan heterokedastisitas. Seluruh pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS.

3.7.1 Uji Normalitas

Normalitas adalah sebuah pengujian yang digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variable yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov & Smirnov (KS). Metode ini menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 yang

dilihat dari nilai Asymp.Sig. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model regresi yang sama. Kemiripan tersebut akan menyebabkan terjadinya korelasi yang kuat antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Selain itu, pengujian ini juga digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam mengambil kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

yang terdapat dalam SPSS.

3.7.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (*scatterplot*) di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai.

3.7.4 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda atau disebut juga *multiple regression analysis* adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependennya. Adapun rumus perhitungannya adalah:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

dimana:

Y = Pertimbangan Tingkat Materialitas

X1 = Profesionalisme

X2 = Pengalaman Auditor

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = eror

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji Pengaruh Parsial

Selanjutnya adalah pengujian hipotesa dengan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu antara Profesionalisme terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

3.7.5.2 Uji Pengaruh Simultan

Setelah data penelitian lolos dalam uji normalitas dan asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji F untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

3.7.5.3 Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien determinansi *Adjusted (R²)*.